

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perkembangan dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang telah dipakai berupa modul, video maupun media interaktif sudah diterapkan secara maksimal, namun tetap saja belum bisa memberikan suatu hasil yang maksimal dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa bimbingan pengajaran atau latihan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Hamalik, 2011).

Pada era globalisasi, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan terampil sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran dikelas harus didasarkan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat didalam silabus Kurikulum 2013 (K13) yang menjadi kurikulum disekolah tersebut.

Maka untuk kemampuan peserta didik, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi siswa. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar matematika. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan

kemampuan peserta didik adalah dengan menerapkan metode belajar, media belajar dan strategi belajar. Salah satunya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran Kearifan Lokal.

Kearifan lokal adalah hasil interaksi antara budaya dan matematika. Kearifan loka digunakan untuk menjelaskan hubungan antara matematika dengan lingkungan budaya masyarakat. Kesulitan peserta didik dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata menjadikan faktor utama pentingnya pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan pendekatan kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran matematika dengan media budaya yang ada disekitar peserta didik. Dengan cara menerapkan kearifan lokal sebagai suatu pendekatan pembelajaran akan sangat memungkinkan suatu materi yang dipelajari terkaid dengan budaya mereka (Wahyudin, 2006). Pendekatan berbasis kearifan lokal lebih mengutamakan dalam hal pemahaman produk. Banyak materi pada matematika yang menggunakan metode kearifan lokal dalam pemahaman produknya, salah satunya pada materi segitiga. Segitiga yang diberikan dijenjang SMP kelas VII.

Kearifan lokal bisa didefenisikan sebagai cara–cara diberikan khusus yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam melakukan aktivitas matematika. Kearifan lokal digunakan untuk menjelaskan hubungan antara matematika dengan lingkungan budaya masyarakat. Kesulitan siswa dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata menjadi faktor utama pentingnya pembelajaran berbasis budaya yaitu menggunakan pendekatan kearifan lokal.

Dengan adanya pendekatan kearifan lokal agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang dikembangkan oleh guru. Prestasi belajar Peserta Didik adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, efektif maupun psikomotor sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam kegiatan kriteria tersebut (Rusmianti, 2017) .

Prestasi belajar matematika berarti hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran matematika. Hasil adalah suatu pendapat atau perolehan dari sesuatu yang telah dikerjakan. Sehingga dari pembahasan tersebut keaktifan belajar matematika dapat diartikan siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran matematika (Surayin & Suyati, 2001). Maka peneliti menyimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu materi yang diketahui setelah melakukan tes. Tes yang dilakukan berupa lembar kerja peserta didik.

Lembar Kerja Peserta Didik adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai (Prastowo, 2012). LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan pendidikan dalam meningkatkan

keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi pembelajaran. LKPD bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dan membantu peserta didik untuk menemukan konsep (Andika, 2017). Penggunaan LKPD memungkinkan guru mengajar lebih optimal, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih peserta didik memecahkan masalah.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis Kearifan Lokal adalah suatu model bahan ajara yang dimana adanya kolaborasi antara nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika merupakan model pembelajaran matematika yang memuat konsep-konsep budaya yang ada berupa bentuk atap rumah, adat istiadat, makanan khas, permainan dan sebagainya yang mencerminkan nilai-nilai budaya dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) .

Dengan demikian, LKPD berbasis model Kearifan Lokal dalam meningkatkan prestasi siswa sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang aktif. Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta**

Didik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Bagaimana proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis Kearifan Lokal pada materi pembahasan segitiga siswa kelas VII SMPN 1 Amfoang Utara
- 2 Apa tujuan dengan adanya LKPD bagi Peserta Didik

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

- 1 Menghasilkan lembar kerja peserta didik berbasis Kearifan Lokal pada materi segitiga kelas VII SMPN 1 Amfoang Utara.
- 2 Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik

D. Batasan istilah

Terdapat beberapa batasan istilah dari peneliti yakni:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu lembaran berisi tugas yang terdapat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas
2. Pengembangan LKPD adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu LKPD tertentu berdasarkan teori pembelajaran yang telah ada.

3. Kearifan Lokal adalah suatu cara yang berbeda dalam melakukan matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan oleh berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda dimana budaya yang berbeda.
4. Prestasi Belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Menurut peneliti prestasi belajara siswa merupakan suatu hasil pencapaian seseorang mengenai materi yang telah dipelajari melalui suatu tes tersebut.
5. Pengembangan LKPD berkualitas baik jika memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.
 - a. Valid adalah kriteria yang digunakan untuk menyatakan bahwa LKPD memiliki derajat kevalidan yang memadai yaitu nilai rata-rata kevalidan untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai kevalidan untuk setiap aspek minimal berada pada kategori valid.
 - b. Praktis adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur kepraktisan LKPD dilihat dari aktivitas guru dan peserta didik minimal berada pada kategori cukup praktis.
 - c. Efektif adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur keberhasilan penggunaan LKPD, dilihat dari respons positif dari peserta didik dan tes hasil belajar

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan untuk menerapkan kebijakan tentang pentingnya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam proses pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran matematika.

b) Bagi peserta didik

Menjadi sarana untuk lebih mudah memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan mampu mengurangi kesulitan belajar sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar.

c) Bagi guru

Dapat memberikan informasi sehubungan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan memahami materi segitiga.

d) Bagi peneliti

Yaitu mendapatkan pengalaman dalam membuat Lembar Kerja Siswa (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal sebagai bekal saat terjun langsung ke lapangan.